

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang diridhoi oleh Allah Swt. dan merupakan agama yang dianut oleh ratusan juta kaum muslim diseluruh dunia. Hadir sebagai rahmat Allah Swt. kepada hambanya dan merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia mempunyai satu sendi utama yang *esensial* berfungsi memberi petunjuk menempuh jalan yang sebaik- baiknya yaitu al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.. dalam Surat Al-Isrâ ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا ٩

“Sesungguhnya al- Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”(Q.S Al-Isra: 9)

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sekaligus wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw..¹ Kata al-Qur'an berasal dari mashdar kata *qara'a* yang memiliki makna sebelumnya yaitu mengumpulkan, dan kemudian berkembang kepada makna membaca². Al-Qur'an diturunkan ditanah Arab sehingga al-Qur'an sendiri menjadi bahasa Arab, seperti halnya

¹ Ahmad Izzan, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: tafakur, 2011), 30.

² Bachrun, *Qur'an Suci Terjemah dan Tafsir Mukadimah*: (Terjemah The Holy Qur'an oleh Maulana Muhammad Ali), (Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1919), 22.

bahasa-bahasa yang lain, bahasa Arab mempunyai kaidah-kaidah tersendiri dalam mengungkapkan atau menuliskan suatu hal, baik berupa komunikasi atau informasi. Terutama dalam memahami ilmu agama yang mana bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Karena al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³ Al-Qur'an memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia, dan al-Qur'an dijadikan sebagai sumber utama rujukan hukum-hukum syari'ah⁴. Maka dari itu kita sebagai kaum muslim memiliki kewajiban untuk senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'an.

Al-Qur'an bukan sekedar berisikan petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan juga hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten⁵.

Al-Qur'an menggambarkan isinya sebagai "penjelasan atas segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang bertawakal kepada Tuhan-Nya"⁶. Al-Qur'an membahas berbagai macam permasalahan kehidupan dan masalah-masalah penting lainnya, seperti hal-hal yang berkenaan

³ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Terj. Abdul Hayyie Al Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 171.

⁴ Ahmad Sarwat, *Salah Paham Terhadap Al-Qur'an* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019). 8.

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesaalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

⁶ Farid Esack, *Menghidupkan Al-Qur'an dalam Wacana & Prilaku* (Depok: Inisiasi Press, 2004), 203.

dengan larangan, perintah, janji dan ancaman, hukum-hukum, tamsil-tamsil, nasihat, kisah-kisah, dan menyebutkan hal-hal yang ghaib, dan lain sebagainya. Jika kita membaca al-Qur'an dengan benar serta sangat teliti, maka kita akan memukau puncak keagungannya. Didalam al-Qur'an antara satu ayat dengan ayat lainnya saling berkaitan. Serupa dalam makna dan keindahannya, tidak menjemukan orang yang membacanya berulang kali, tidak membuat ragu orang yang mengamati, mendalami serta menambah ketakwaan para *muttaqin* dan menambah keimanan para mukminin. Itu semua karena antara satu ayat dengan ayat-ayat lainnya tidak bertentangan, tapi justru saling terpaut, saling cocok, dan saling membenarkan⁷.

Secara garis besar kandungan ayat-ayat al-Qur'an dapat diketahui dalam tiga bagian. *Pertama*, hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan atau iman kepada Allah Swt., *Kedua*, hal-hal yang berhubungan dengan anggota lahir atau yang berkenaan dengan urusan ibadah, perintah dan larangan serta segala urusan yang mengenai hukum-hukum halal, haram dan sebagainya. *Ketiga*, hal-hal yang berhubungan dengan urusan batin, yang berkenaan dengan urusan hati dan jiwa, kebaikan budi pekerti, dan sebagainya. Ketiga hal di atas dapat disebut dengan Iman, Islam, dan Ihsan⁸.

Selanjutnya ayat-ayat al-Qur'an itu, disamping mengandung ajaran luhur, juga mengandung bermacam-macam pengetahuan yang harus dipelajari, dipikirkan, direnungkan, diperhatikan dan diselidiki oleh segenap manusia di

⁷ Muhammad Ibnu Jamil Zainuu, *Pemahaman Al-Qur'an* (Bandung: Gema Risalah Press, 1997), 65.

⁸ Moenawar Chalil, *Al-Qur'an dari Masa Ke Masa*, (Semarang: Ramadhani, 1952), 68-69.

muka bumi ini, terutama para pemeluk Islam. Karena al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. yang selanjutnya beliau sampaikan kepada segenap umat manusia. Bahwasanya al-Qur'an itu tidak untuk mencelakakan atau membinasakan mereka, tetapi untuk "Pedoman-Hidup" mereka. Pedoman hidup yang akan menyelamatkan dan mendatangkan kesejahteraan atas mereka, baik dunia maupun akhirat⁹.

Sesungguhnya Allah Swt. telah menurunkan al-Qur'an kepada manusia agar mereka memahami, men-*tadabburi* dan mengamalkannya¹⁰. Allah Swt. berfirman dalam QS. Shad ayat ke-29

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبْرَكًا لِيَذَّبَ بَرًّا ءِآيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ۚ ٢٩

"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran". (QS. Shad: 29)

Setelah kita tilik secara seksama dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an memiliki banyak fungsi seperti sebagai peringatan, bacaan, perlindungan, pengobatan, penyejuk hati, wasilah, pembawa ancaman, hidayah, dan lain sebagainya .

Adapun didalam kitab Senjata Mu'min disebutkan dalam sistematika kitab, pengarang telah menempatkan ayat-ayat al-Qur'an dan bacaan-bacaan tertentu dengan penjelasan tentang fadhilah dan khasiatnya untuk memperlancar rezeki. Semisal pengamalan ayat seribu dinar. Di dalam kitab dijelaskan,

⁹ Moenawar Chalil, *Al-Qur'an*. . . , 69.

¹⁰ Asy-Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu, terj. Muhammad Qawwam dan Abu Luqman (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2006), 103

“Barangsiapa mengamalkan membacanya tiap-tiap selesai salat lima waktu niscaya Allah Swt. murahkan rezekinya dan diberikan kemuliaan dunia dan akhirat”. Diikuti dengan bunyi ayatnya, yaitu :

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۚ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ

حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۝ ٣

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah Swt. niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah Swt. niscaya Allah Swt. akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah Swt. melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah Swt. telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”(QS. Ath Tholaq: 2-3)

Ayat seribu dinar ini sebenarnya adalah Surah ath-Thalaq ayat 2-3.

Penamaan ayat ini dengan nama ayat seribu dinar juga menjadi sebuah pertanyaan tersendiri mengingat pengarang kitab tidak memberikan keterangan apa pun untuk hal itu. Hal ini sebenarnya sungguh disayangkan. Mungkin bisa jadi di masa kitab ini dituliskan, masyarakat pembacanya pada saat itu sudah memahami alasan penamaan tersebut, namun hal ini tentunya berbeda di masa generasi selanjutnya. Apalagi pada dasarnya, kitab ini dituliskan pada sekitaran abad 20, masa-masa yang sudah bisa dikatakan *modern-kontemporer* untuk sebuah terbitan buku dan dimungkinkan adanya suatu penjelasan lebih di luar isi, bisa dalam bentuk catatan kaki ataupun sejenisnya.

Menurut Yulizar (Yulizar and Ilham 2014: 83), gaya penulisan yang singkat, padat, langsung pada pokok persoalan seperti itu adalah kekhasan kitab-kitab di masa itu, khususnya di tahun 1960-an. Gaya bahasanya sederhana,

terkesan bersahaja, tidak bertele-tele, dan menggunakan ungkapan yang umum dipakai. Dalam berbagai kesempatan, masyarakat Banjar sering sekali membaca bacaan ini, menjadi bagian dari wirid shalat atau ketika sedang mengalami masalah tertentu. Tuan Guru Syarkawi (Syarkawi 2017) mengatakan bahwa ayat seribu dinar ini hendaknya dibaca ketika sedang menghadapi masalah atau ditimpa musibah berat, semisal terlilit hutang, memohon dengan khusyu untuk diringankan hutangnya hingga terlunasi. Yulizar (Yulizar and Ilham 2014: 91-92) juga menyebutkan bahwa pengamalan ayat seribu dinar diyakini sebagai benteng dari segala kejahatan, penolong saat kesusahan dan pemacu ingatan pada kebesaran Allah Swt.¹¹

Hal tersebut sejalan dengan apa yang ingin diteliti. Misalnya seperti yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kotabaru terhadap beberapa ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai wasilah atau bacaan amalan untuk memperlancar rezeki.

Dalam penelusuran pendahuluan (penelitian lapangan) diperoleh informasi bahwa ada sebagian ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan oleh sebagian warga Kotabaru agar mereka diberikan kemudahan oleh Allah Swt. dalam permasalahan rezeki. Mereka mengamalkan sebagian ayat al-Qur'an untuk memperlancar rezeki mereka, di daerah penulis adalah daerah yang mayoritasnya orang-orang yang berprofesi sebagai pedagang dan nelayan. Di daerah tersebut terdapat banyak warung atau rumah makan yang Alhamdulillah bisa terbilang sangat ramai dan banyak pengunjung dan yang saya takjub rata-rata mereka yang berdagang

¹¹ Wardatun Nadhirah, "Kitab Sanjata Mu'min: Sebuah Bentuk Tafsir Awam di Tanah Banjar", *Suhuf Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya*, Vol. 11, No. 1, 2018, 134-135.

ataupun yang jadi pengusaha rumah makan mereka memiliki hidup yang makmur. Seakan mereka hidup dalam ketentraman karena rezekinya selalalu tercukupi.

Adapun dari hasil wawancara kepada salah satu pemilik rumah makan yaitu ibu Suparlina. Dari hasil tersebut beliau mengatakan bahwa beliau sering membaca shalawat kepada baginda Nabi besar sayyidina Muhammad Saw. dan beliau juga sering membaca surah al-Waqiah di malam hari.¹² Hal tersebut sejalan dengan syariat Islam bahwa shalawat memiliki beberapa keutamaan diantaranya mempermudah segala urusan. Adapun surah al-Waqiah memiliki keutamaan masalah rezeki dan hal tersebut sesuai sabda Nabi bahwa surah al-Waqiah adalah salah satu amalan yang akan membuat orang yang membacanya diberi kemudahan dalam masalah rezeki Nabi Saw. bersabda:

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تُصِبْهُ فَاقَةٌ أَبَدًا

“Barangsiapa membaca surat al-Wâqi’ah setiap malam, maka dia tidak akan jatuh miskin selamanya”

Hadits di atas dikeluarkan oleh al-Harits bin Abu Usamah dalam kitab Musnad-nya, no. 178, dikeluarkan pula oleh Ibnu Sunniy dalam kitab Amalul Yaum wal Lailah, no. 674, dan dihukumi lemah oleh Syaikh al-Albani rahimahullah dalam Silsilah Ahadits Dha’ifah, 286 dan Dha’if al-Jami’, 5773. Beliau sampaikan bahwa imam Ahmad bin Hambal, Imam Abu Hatim ar-Razi,

¹² Wawancara dengan Ibu Suparlina, 10 Mei 2020.

imam Abdurrahman bin Abi Hatim, Imam ad-Daruquthni, al-Baihaqi dan selainnya melemahkan hadits ini.”¹³

Fenomena-fenomena seperti itulah yang membuat penulis semakin penasaran ada rahasia apa dibalik hal tersebut akankah mereka memiliki *booster* atau *formula* untuk memperlancar rezeki mereka yang sesuai dengan syariat Islam. Maka hal tersebutlah yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian yang dituangkan dalam sebuah karya tulis.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja ayat-ayat al-Qur'an yang dipercayai oleh masyarakat di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru untuk memperlancar rezeki tersebut?
2. Bagaimana pemahaman masyarakat Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru terhadap bacaan ayat al-Qur'an untuk memperlancar rezeki?

¹³Majalah As-Sunnah Edisi 1, (Solo: Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, 2015).

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dipercayai oleh masyarakat di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru untuk memperlancar rezeki tersebut.
2. Tentang pemahaman masyarakat Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru terhadap bacaan ayat al-Qur'an untuk memperlancar rezeki.

D. Signifikansi Penelitian.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dua hal: *pertama*, pada aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk memperlancar rezeki di Kotabaru sehingga dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang ayat-ayat al-Qur'an di kawasan Kotabaru. *Kedua*, pada aspek signifikansi sosial, penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi masyarakat mengenai ayat-ayat yang digunakan untuk memperlancar rezeki agar di pahami dan digunakan sebagaimana mestinya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan dibahas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan kumpulan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu'alaihi wasallam untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridaan Allah Swt.. di dunia dan di akhirat¹⁴.

2. Bacaan

Bacaan bisa disebut dengan sebuah ayat yang berasal dari kitab atau sebagainya yang dibaca atau sengaja untuk belajar membaca¹⁵.

3. Penggunaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penggunaan berasal dari kata guna, yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian.¹⁶ Jadi yang dimaksud dengan penggunaan disini adalah cara pemanfaatan atau pemakaian ayat al-Qur'an untuk memperlancar rezeki.

4. Rezeki

Para ulama dari aliran ahl sunnah wal jama'ah berpendapat bahwa rezeki adalah segala sesuatu yang bermanfaat, baik halal maupun haram, karena kalau ditilik dari segi kebahasaan *rizq* berarti bagian. Siapa yang menggunakannya dengan haram jadilah bagiannya itu haram. Selanjutnya, aliran mu'tazilah mengatakan bahwa yang haram tidak disebut rezeki, karena kepemilikannya tidak

¹⁴ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, Cet. I, (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 1.

¹⁵ W. J. S. Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Ed. II, Cet. 7, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010),75.

¹⁶Hasan Alwi, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 811

sah. Allah Swt. tidak memberi rezeki yang haram. Yang diberikan Allah Swt. hanyalah rezeki yang halal.¹⁷

F. Penelitian Terdahulu

Kajian tentang ayat-ayat memperlancar rezeki ini telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. diantaranya dalam beberapa kajian skripsi, yakni:

- a. Skripsi tahun 2015, oleh Habib Ahmad Nurhidayatullah yang berjudul: *Konsep Rezeki Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seluk beluk rezeki, makna rezeki, dan konsep rezeki menurut mufassir terkenal yaitu Buya Hamka dalam kitab tafsirnya Al-Azhar.
- b. Skripsi tahun 2017, oleh Aulia Ayu Rohayah yang berjudul: *Makna Rezeki Dalam Al-Qur'an Perspektif Masyarakat Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi*. Penelitian ini menjelaskan tentang makna rezeki yang terkandung didalam al-Qur'an menurut perspektif masyarakat di Kelurahan Bahagia Kabupaten Bekasi.
- c. Skripsi tahun 2019, oleh Achmad Kurniawan Pasmadi yang berjudul: *Konsep Rezeki Dalam Pandangam Para Pedagang Pasar Kleco Surakarta*. Penelitian ini menjelaskan tentang studi kasus konsep rezeki dalam pandangan para pedagang dipasar kleco Surakarta.

Perbedaan penelitian terdahulu diatas dengan penelitian ini adalah fokus penelitian dan lokasi penelitian, kalau penelitian sebelumnya membahas tentang

¹⁷ Azhari Akmal Tarigan, *TAFSIR AYAT-AYAT EKONOMI Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), 120

konsep, makna, dan pemahaman masyarakat tentang rezeki. Sedangkan penelitian ini lebih terfokus kepada ayat-ayat yang digunakan sebagai wasilah atau bacaan amalan untuk memperlancar rezeki yang diterapkan oleh sebagian masyarakat di kotabaru.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, untuk mencapai pembahasan yang terarah, maka diperlukan adanya sistematika penulisan berupa langkah-langkah pembahasan. Adapun dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penulisan, dan daftar pustaka. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan, dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahsannya tidak melebar.

Bab II berisi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya, ayat-ayat al-Qur'an tentang rezeki Allah Swt., cara mendapatkan rezeki, dan doa-doa dalam al-Qur'an untuk mendapatkan rezeki.

Bab III berisi gambaran umum mengenai lokasi penelitian, metode penelitian, pemaparan data berupa ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan untuk sarana memperlancar rezeki, identitas dan informasi narasumber tentang penggunaan ayat al-Qur'an untuk memperlancar rezeki.

Bab IV Berisi analisis, yang akan menjelaskan mengenai pemahaman, latar belakang, dan tujuan masyarakat menggunakan ayat Qur'an untuk memperlancar rezeki dan cara pengaplikasiannya yang dilakukan oleh masyarakat tersebut.

Bab V penutup, berisikan kesimpulan dan saran.